

Studi Eksplorasi Penanganan Siswa Berkebutuhan Khusus pada Pendidikan Sekolah Dasar di Sidoarjo

Oleh:

Lizana Nadiyah

Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024

Pendahuluan

SD Mumtaz merupakan sekolah multitalent yang menerima siswa berkebutuhan khusus. Program inklusi di SD Mumtaz dimulai pada tahun 2017 sesuai surat dari dinas Pendidikan dan kebudayaan kabupaten Sidoarjo nomor 188/4952/404.5.1/2017 yang menjelaskan bahwa dalam penuntasan wajib belajar selama 9 tahun maka perlu di lakukan penyelenggaraan Pendidikan inklusif. SD Mumtaz mendapatkan amanah dari pemerintah sebagai lembaga yang melayani siswa berkebutuhan khusus. SD Mumtaz juga telah berkomitmen untuk terus membantu siswa-siswa berkebutuhan khusus untuk mencapai potensi penuh mereka. Dengan kerja sama erat antara staf pendidik dan dukungan dari pemerintah, SD Mumtaz berusaha untuk menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa berkebutuhan khusus. Selain itu pada saat ini SD Mumtaz masih mencari bentuk yang ideal dalam menangani siswa berkebutuhan khusus.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- ❖ Bagaimana cara penanganan siswa berkebutuhan khusus di SD Mumtaz ?
- ❖ Apa saja tantangan dalam menangani siswa berkebutuhan khusus ?
- ❖ Bagaimana cara mengatasi tantangan dalam menangani siswa berkebutuhan khusus ?

Metode



Metode Penelitian

metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus



Pengumpulan Data

- (1) wawancara
- (2) observasi, dan
- (3) dokumentasi



Analisis Data

Teknik analisis "Domain"



Memberikan gambaran yang utuh tentang objek yang akan diteliti tanpa harus dirinci secara detail unsur - unsur yang ada dalam objek tersebut

Hasil

Selain guru dan waka kesiswaan, peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) memiliki signifikansi yang luar biasa. GPK bertanggung jawab tidak hanya memberi bimbingan siswa spesial, tetapi juga untuk memfasilitasi integrasi mereka ke dalam lingkungan pembelajaran yang ada.

Berbagai jenis terapi untuk mendukung perkembangan siswa, diantaranya adalah terapi Al – Quran, terapi olah tubuh dan terapi klinis atau termasuk terapi fisik, terapi bicara, terapi okupasi, dan terapi lainnya yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus anak-anak dalam berbagai aspek perkembangan mereka.

Strategi penanganan siswa berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh SD MUMTAZ yaitu dengan melakukan pelayanan yang totalitas dengan melibatkan semua unsur warga sekolah atau lembaga, mengidentifikasi siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan hambatan, pengelolaan sumber daya manusia (SDM).

Pembahasan

Tindakan yang dilakukan dalam penanganan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)

- 1) Memberikan motivasi dan bimbingan,
- 2) Beradaptasi dengan siswa reguler
- 3) Meningkatkan kedekatan emosional dengan siswa
- 4) Mengajarkan siswa untuk menggali potensinya sendiri
- 5) Membangun kolaborasi dengan orang tua siswa
- 6) Memberikan terapi .



Terapi

Terapi Al – Qur'an, Terapi olah tubuh dan Terapi klinis

Pembahasan

Tantangan dalam Penanganan Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Mumtaz

Dalam menangani siswa berkebutuhan khusus SD Mumtaz juga memiliki tantangan yang harus dihadapi diantaranya yaitu :

- 1) Kurangnya Fasilitas Khusus : SD Mumtaz mungkin menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas khusus yang diperlukan oleh siswa berkebutuhan khusus, seperti ruang sensorik atau teknologi asistif lainnya.
- 2) Aksesibilitas : Infrastruktur sekolah yang tidak memadai untuk siswa dengan disabilitas fisik, seperti tidak adanya ramp, pegangan tangan, atau lift, dapat menghambat mobilitas siswa.
 1. Tantangan Sumber Daya Manusia
 2. Tantangan Metode Pembelajaran
- 3) Metode Pengajaran : Metode pengajaran yang tidak interaktif atau tidak adaptif terhadap berbagai gaya belajar siswa berkebutuhan khusus karena juga menyesuaikan dengan siswa reguler.
 1. Tantangan Sosial dan Emosional
 2. Tantangan Infrastruktur dan Fasilitas
- 4) Integrasi Sosial : Tantangan dalam membantu siswa berkebutuhan khusus untuk berintegrasi secara sosial dengan teman-teman sekelas mereka dapat menyebabkan kesulitan dalam pengembangan keterampilan sosial.
 1. Tantangan Keterlibatan Orang Tua
 2. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua : Beberapa orang tua kurang terlibat atau kurang memahami cara terbaik untuk mendukung anak mereka
- 5) Komunikasi yang Efektif : Tantangan dalam menjaga komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua tentang kebutuhan dan perkembangan siswa dapat menghambat kerjasama yang diperlukan untuk mendukung siswa. Karena terkadang banyak orang tua yang masih sibuk dengan pekerjaannya
- 6) Guru pembimbing khusus (GPK) yang bukan sesuai dengan jurusan: Tidak semua guru pembimbing khusus (GPK) di SD Mumtaz jurusan Pendidikan luar biasa.

Temuan Penting Penelitian

- **Ketersediaan Fasilitas dan Sumber Daya:** Dalam ketersediaan fasilitas yang ramah bagi siswa berkebutuhan khusus, seperti ruang kelas inklusif, alat bantu, dan aksesibilitas fisik.
- **Kompetensi Guru:** Kompetensi dan pelatihan guru dalam mengelola siswa berkebutuhan khusus. Penelitian mungkin menunjukkan tingkat pengetahuan dan keterampilan guru yang berbeda-beda dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif.
- **Keterlibatan Orang Tua:** Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian bisa menunjukkan seberapa besar keterlibatan dan komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah.
- **Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Inklusif:** Berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya dukungan dari pemerintah, atau kurangnya pemahaman tentang pendidikan inklusif.
- **Kebijakan dan Regulasi:** Mengeksplorasi sejauh mana kebijakan dan regulasi lokal atau nasional mendukung pendidikan inklusif di Sidoarjo, serta bagaimana kebijakan tersebut diterapkan di lapangan.
- **Dampak pada Siswa:** Dampak dari pendekatan pendidikan inklusif terhadap perkembangan akademik dan sosial-emotional siswa berkebutuhan khusus.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis:

- a. Peningkatan Layanan Pendidikan
- b. Pengembangan Kurikulum dan Metode Pengajaran
- c. Pelatihan dan Pengembangan Guru
- d. Pemberdayaan Orang Tua

2. Manfaat Teoretis:

- a. Kontribusi Terhadap Literatur Akademik
- b. Pengembangan Teori Penanganan Siswa Berkebutuhan Khusus
- c. Dasar untuk Penelitian Lebih Lanjut

3. Manfaat Sosial:

- a. Meningkatkan Kesadaran Akan Pendidikan Inklusif
- b. Mendukung Kebijakan Pemerintah

Referensi

- [1] Abdullah and Rahmawati, “Strategi Penanganan Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Keleyan Socah Bangkalan,” *Al-Ibrah J. Pendidik. dan Keilmuan Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 130–152, 2019.
- [2] E. S. Setianingsih, *Bimbingan dan konseling di sekolah dasar (SD)*. Semarang: UPGRIS, 2018.
- [3] UUD, “Undang-Undang Republik Indonesianomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” vol. 18, no. 1, 2003.
- [4] A. Pristianto, “Griya Habilitatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten,” vol. 2, no. 3, 2018.
- [5] J. Harrison, J. R., Soares, D. A., & Joyce, “Inclusion of students with emotional and behavioural disorders in general education settings: a scoping review of research in the US.,” *Int. J. Incl. Educ.*, vol. 23, no. 12, 2019.
- [6] T. K. Ayuning, A., Pitaloka, P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus,” *J. Pendidik. Dan Sains*, vol. 2, no. 1, pp. 26–42, 2022.
- [7] H. Utami, D. W., Anwar, M., & Hermawan, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran ASSURE Terhadap peningkatan Prestasi belajar IPA anak Tunalaras.,” *JPI (Jurnal Pendidik. Inklusi)*, vol. 2, no. 1, p. 5, 2018.
- [8] R. Arkam, “Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Al-Qur’an,” *MENTARI J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, p. 102, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/218>
- [9] T. N. Cholifah, “ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR,” *Prim. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, 2023, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [10] A. Saiful and H. Witono, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Anak Disleksia Kelas 3 Di Sdn 31 Cakranegara,” *J. Ilm. PENDAS Prim. Educ. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 21–29, 2023, doi: 10.29303/pendas.v4i1.2716.
- [11] N. Nurdyansyah, I. Istikomah, and I. R. I. Astutik, “Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusi Berbasis Aplikasi On-Line,” *Tadarus*, vol. 9, no. 2, pp. 138–149, 2020, doi: 10.30651/td.v9i2.7525.
- [12] N. Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusantara Creative, 2015.
- [13] S. . Bogdan, R.C & Biklen, *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Mrthods*. Boston, 1998.
- [14] L. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- [15] R. . Yin, *Case Study Research: Design and Methods. Terjemahan Mudzakir, M.D*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- [16] C. G. W. Ika Febrian Kristiana, “Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus 1,” pp. 1–110, 2021.
- [17] N. Kamil, Z. Zahrotul Fitri, H. Nasution, and K. Zarkasih Putro, “Memahami Anak Berkebutuhan Khusus: Down Syndrome,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 190–198, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.179.
- [18] A. E. Suci and E. Khairani, “Model Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah SLB Osakali Kecamatan Pulau Bandring Kabupaten Asahan,” vol. 3, no. 2, pp. 49–61, 2022.
- [19] H. Hanaa and E. Mia Evani, “Peran Penting Guru Pembimbing Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Di SDI Al-Muttaqin,” *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. dan Has. Penelit.*, vol. 8, no. 3, pp. 167–171, 2022, doi: 10.26740/jrpd.v8n3.p167-171.
- [20] S. I. Wahyuni, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al Azhar Bukittinggi,” *Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 219–240, 2019, doi: 10.14421/manageria.2019.42-03.
- [21] S. E. Atmojo, “Pelatihan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru Sekolah Dasar Rujukan Inklusi,” *J. Abdimas BSI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 03, pp. 244–252, 2020.
- [22] A. P. Amasya, A. Thaharah, R. Amelia, and ..., “Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Kelainan Lamban Belajar,” *Renjana Pendidik. ...*, vol. 3, no. 1, pp. 49–53, 2023, [Online]. Available: <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/295%0Ahttps://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/download/295/222>
- [23] L. N. Farida, “Terapi Menulis Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ADHD & Autis) Oleh Orangtua: Validasi Modul,” no. 1996, pp. 25–28, 2021, [Online]. Available: <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/200392>
- [24] S. Amalia, W. E. Wahyudi, and D. Aprilianto, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus,” *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, p. 215, 2023, doi: 10.36667/jppi.v10i2.705.
- [25] Farah Farida Tantiyani, “Keterlibatan Orangtua dalam Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus,” *J. Sains Psikol.*, vol. XI, no. 1, pp. 39–45, 2020.
- [26] D. Rosita, “TERAPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN PERMATA ACEH MULIA (YPAM) 1 Hayyatun Nufusi, 2 Nurbaity, & 3 Dara Rosita,” vol. 10, no. 1, 2024.
- [27] A. Hastomo, *Terapi Inklusif untuk Anak: Pendekatan dan Metode*. Jakarta: ABC, 2021.
- [28] Purbha Bagus Sunarya, M. Irvan, and D. P. Dewi, “Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus,” *J. Abadimas Adi Buana*, vol. 2, no. 1, pp. 11–19, 2018, doi: 10.36456/abadimas.v2.i1.a1617.
- [29] A. Devy Wahyu Cindy Mulyani, “Strategi Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Antar Baru 1 Maraban,” *J. Pendidik. Hayati*, vol. 7, no. 4, pp. 197–216, 2021, [Online]. Available: <https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1597>
- [30] C. R. Sari and D. Rahmasari, “Strategi komunikasi orang tua pada anak autis,” *J. Penelit. Psikol.*, vol. 9, no. 1, pp. 171–179, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/44862%0A%0A>

